



## **ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DALAM MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH ( STUDI KASUS IFRA MINIMARKET DAN TOKO PUTRI ELECTRONIC DI KECEMATAN PANGEAN)**

**Ridho Fernandes**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7,  
Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi  
E-mail : [ridhofernandes2020@gmail.com](mailto:ridhofernandes2020@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to determine whether the Ifra Minimarket and Toko Putri Electronic are feasible to apply the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This research is a consideration for Ifra Minimarket and Toko Putri Electronic in recording financial statements in accordance with financial accounting standards that have been made by IAI. The benefits of making financial reports in accordance with financial accounting standards will provide information about transactions that Ifra Minimarket and Toko Putri Electronic do as well as for dealing with external parties.*

*This study uses qualitative data. This type of research is a case study. This study uses a descriptive analysis method by comparing the theory contained in the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) with practices that use Technical, Economic, Legal, Operational, and Schedule (TELOS) analysis to assess existing practices in Ifra Minimarket and Putri Electronic Store. The data collection technique of this researcher is interviews and documentation.*

*Based on the results of the analysis, it can be seen that Ifra Minimarket and Toko Putri Electronic are not feasible to implement SAK EMKM. This is because the Ifra Minimarket and Toko Putri Electronic have not recorded in accordance with SAK and there has been no training conducted by the institutions concerned during the implementation of SAK EMKM. In addition, the results of the analysis of the TELOS factor prove that the Ifra Minimarket and Toko Putri Electronic are not feasible to implement SAK EMKM.*

**Keywords :** **SAK EMKM, Technical, Economoc, Legal, Operational, Schedule.**

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Ifra Minimarket dan Toko Putri Electronic sudah layak untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini merupakan sebuah bahan pertimbangan bagi Ifra Minimarket dan Toko Putri Electronic dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standard akuntansi keuangan yang telah dibuat oleh IAI. Manfaat dari pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standard akuntansi keuangan akan memberikan informasi mengenai transaksi yang Ifra Minimarket dan Toko Putri Electronic lakukan sekaligus untuk berhubungan dengan pihak eksternal.*



*Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan membandingkan teori yang terdapat di Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan praktik yang menggunakan analisis Technical, Economic, Legal, Operational, dan Schedule (TELOS) untuk menilai praktik yang ada pada Ifra Minimarket dan Toko Putri Electronic. Teknik pengambilan data peneliti ini adalah wawancara dan dokumentasi.*

*Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui Ifra Minimarket dan Toko Putri Electronic belum layak menerapkan SAK EMKM. Hal ini karena Ifra Minimarket dan Toko Putri Electronic belum melakukan pencatatan sesuai dengan SAK dan belum adanya pelatihan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang bersangkutan selama penerapan SAK EMKM. Selain itu, hasil analisis dari factor TELOS membuktikan bahwa Ifra Minimarket dan Toko Putri Electronic belum layak untuk menerapkan SAK EMKM*

**Kata Kunci :** *SAK EMKM, Technical, Economoc, Legal, Operational, Schedule.*

## **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang berdiri sendiri, dikelola sendiri, kelompok, keluarga, maupun masyarakat. Di Indonesia, UMKM memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada perusahaan terbuka. Hal ini terbukti pada saat krisis moneter tahun 1997-1998, menurut data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus.

UMKM di Indonesia belum semuanya mempraktikkan akuntansi dipencatatan keuangannya, masih banyak mereka yang memiliki kendala didalam penyusunan laporan keuangan SAK umum sendiri mungkin lebih rumit untuk dipahami bahkan untuk diterapkan bagi skala usaha kecil menengah, sehingga perlu adanya penerapan SAK EMKM bagi usaha skala kecil menengah dalam pembuatan laporan keuangan karena lebih mudah di pahami. adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memeberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UMKM, dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia.

Di Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Kuantan Singing UMKM telah berkembang pesat namun banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pengelola UMKM tentang SAK EMKM dan sosialisasi SAK EMKM yang masih kurang efektif dan setiap tahunnya usaha UMKM selalu bertambah. Berikut ini data perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Kuantan Singing Tahun 2020.

### **Tabel 1.1**



**Data perkembangan Usaha UMKM per Kecamatan  
Kabupaten Kuantan Singingi**

NO	Kecamatan	Jenis		
		Usaha Mikro	Usaha kecil	Usaha Menengah
1	<b>Pangean</b>	<b>686</b>	<b>522</b>	<b>5</b>
2	Kuantan Hilir	301	103	91
3	Kuantan Hilir Seberang	200	99	10
4	Inuman	7.184	40	3
5	Cerenti	1.427	17	4
6	LTD	333	39	11
7	Benai	1.975	401	23
8	Sentajo Raya	2.813	498	39
9	Kuantan tengah	6.757	1.943	169
10	Gunung Toar	284	17	1
11	Kuantan Mudik	574	62	10
12	Hulu Kuantan	399	16	1
13	Pucuk Rantau	904	68	5
14	Singingi	644	111	46
15	Singingi Hilir	1.410	123	42
	<b>Jumlah</b>	<b>25.891</b>	<b>4.059</b>	<b>460</b>

*Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi 2020*

Penelitian ini dilakukan di Ifra Minimarket desa Pauh Angit, dan Toko Putri Electronic di Pasar Baru Kecamatan Pangean merupakan salah satu usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang belum melakukan pencatatan yang benar atau yang teratur berdasarkan SAK ETAP. Dalam kegiatan operasionalnya Ifra Minimarket dan Toko Putri Electronic belum pernah melakukan pencatatan yang sesuai dengan standard Akuntansi maupun melakukan penyimpanan dokumen dokumen. Ifra Minimarket dan Toko Putri Electronic masih melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan pencatatan umum dan mengira-ngira. Sehingga pencatatan belum didokumentasikan dengan baik.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengambil judul ini dan tempat lokasi ini bahwa di Ifra Minimarket, dan Toko Putri Electronic belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan menengah, serta Ifra Minimarket, dan Toko Putri Electronic hanya mencatat secara umum tidak menggunakan data yang lebih detail pemasukan dan pengeluaran setiap bulan dan tahun, ingin lebih mengetahui apakah Ifra Minimarket, Toko Putri Electronic termasuk mikro atau makro dan di Ifra Minimarket, dan Toko Putri Electronic pemiliknya ramah, dan tamah kepada semua orang, serta dekat dengan tempat tinggal peneliti. Dan perkembangan SAK EMKM di desa Pauh Angit, dan di desa Pasar Baru Pangean dalam hal usaha cukup stabil hal ini berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil wawancara dengan pemilik Ifra Minimarket, dan Toko Putri Electronic.



Penelitian ini mengambil topik mengenai Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Menerapkan Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus Ifra Minimarket dan Toko Putri Electronic). Dalam penelitian ini akan membahas apakah dalam pelaksanaan usaha mikro kecil dan menengah ini layak untuk menerapkan SAK EMKM pada kegiatan operasionalnya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Teori Akuntansi**

Menurut Sofyan Syarif Harahap (2011:3) Akuntansi adalah alat komunikasi bisnis atau liguistik pada umumnya memberikan informasi tentang keuangan (ekonomi) pada saat itu terdiri dari pembiayaan jumlah kekayaan, pengeluaran dan modal.

#### **2.1.2 Studi kelayakan**

Studi kelayakan merupakan sebuah cara untuk menilai suatu sistem yang baru dan akan diterapkan pada suatu entitas, apakah sistem baru dapatditerapkan dengan dasar kelayakan teknik, kelayakan ekonomi, kelayakan hukum, kelayakan operasional, dan kelayakan jadwal.

#### **2.1.3 Tujuan Dilakukan Studi Kelayakan.**

Adapun tujuan dilakukan studi kelayakan menurut Kasmir Jakfar (2003:20) ada lima yaitu :

1. Menghindari Resiko Kerugian Untuk mengatasi resiko kerugian di masa yang akan datang ada semacam kondisi kepastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan
2. Memudahkan Perencanaan Jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan halhal apa saja yang perlu direncanakan.
3. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan usaha. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus diikuti. Pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, sehingga usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun.
4. Memudahkan Pengawasan Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan kita untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.



5. Memudahkan Pengendalian Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengendalikan pelaksanaan agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai

#### **2.1.4 Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis**

Menurut Husein Umar (1997:10) dalam bukunya Studi Kelayakan Bisnis, Manajemen, Metode dan Kasus, aspek-aspek dalam studi kelayakan meliputi :

1. Aspek Teknis Evaluasi aspek teknis ini mempelajari kebutuhankebutuhan teknis proyek, seperti penentuan kapasitas produksi, jenis teknologi yang digunakan, pemakaian peralatan dan mesin, serta lokasi usaha yang paling menguntungkan
2. Aspek Pasar dan Pemasaran Evaluasi aspek pasar dan pemasaran sangat penting dilakukan karena tidak ada usaha yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang atau jasa yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Pada dasarnya, aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan dan pangsa pasar produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Aspek Yuridis Evaluasi terhadap aspek yuridis perlu dilakukan. Bagi pemilik usaha, evaluasi ini berguna antara lain untuk kelangsungan usaha serta dalam rangka meyakinkan para kreditur dan investor bahwa usaha yang akan dilakukan tidak menyimpang dari aturan yang berlaku.
4. Aspek Manajemen Dalam aspek manajemen yang dievaluasi ada dua macam, yang pertama manajemen saat pembangunan usaha dan yang kedua manajemen saat usaha dioperasionalkan. Banyak terjadi usaha-usaha yang gagal dibangun maupun dioperasionalkan bukan disebabkan karena aspek lain, tetapi karena lemahnya manajemen.
5. Aspek Lingkungan Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan ini dapat berpengaruh positif maupun negatif perusahaan, sehingga studi kelayakan aspek ini perlu dianalisis pula.
6. Aspek Finansial Dari sisi keuangan, usaha sehat dikatakan apabila dapat memberikan keuntungan yang layak dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Kegiatan ini dilakukan setelah aspek lain selesai dilaksanakan. Kegiatan pada aspek finansial ini antara lain menghitung perkiraan jumlah dana yang diperlukan untuk keperluan modal awal dan untuk pengadaan harta tetap usaha.

#### **2.1.5 Pengertian SAK EMKM**

Menurut SAK EMKM (2018), SAK EMKM dimaksud untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Dalam SAK EMKM mengatakan bahwa entitas mikro, kecil, dan menengah ditetapkan dalam SAK EMKM yang memenuhi definisi serta kriteria ekonomi mikro, kecil, dan menengah sebagaimana yang telah diatur dalam perundang-undangan di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.



### **2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Efektif Per 1 Januari 2018)**

1. Ruang Lingkup  
SAK EMKM (Paragraf 1.1) digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM (Paragraf 1.2) entitas mikro, kecil dan menengah merupakan suatu entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan didalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan criteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam suatu peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.
2. Konsep dan Prinsip Pervasif  
SAK EMKM (Paragraf 2.1) Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.
3. Penyajian Laporan Keuangan  
SAK EMKM (Paragraf 3.1) menjelaskan penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas.
4. Laporan Posisi Keuangan  
SAK EMKM (Paragraf 4.2) Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut : kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas
5. Laporan Laba Rugi  
SAK EMKM (Paragraf 5.1) Bab ini mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Bab ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya
6. Catatan atas Laporan Keuangan  
SAK EMKM (Paragraf 6.4), Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.
7. Kebijakan Akuntansi, Entitas, dan Kesalahan  
SAK EMKM (Paragraf 7.1) paragraf ini memberikan panduan untuk memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan, paragraph ini juga mengatur perlakuan akuntansi jika terdapat perubahan estimasi akuntansi dan koreksi kesalahan periode lalu.

### **2.1.7 Penyajian Laporan Keuangan**

1. Penyajian wajar



Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang dijelaskan.

2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM  
Entitas yang laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan.
3. Frekuensi pelaporan Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya,
4. Penyajian yang konsisten  
Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode disusun secara konsisten

#### **2.1.8 Catatan Atas Laporan Keuangan**

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

#### **2.1.9 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, Dan Kesalahan**

1. Kebijakan Akuntansi  
Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Jika SAK EMKM secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan pengaturan yang ada dalam SAK EMKM ini.
2. Perubahan Estimasi Akuntansi  
Perubahan estimasi akuntansi adalah penyesuain jumlah tercatat aset atau liabilitas yang berasal dari informasi baru atau tambahan pengalaman dan, oleh karena itu, bukan koreksi kesalahan.
3. Koreksi Kesalahan Periode lalu  
Kesalahan periode lalu adalah kelalaian dan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan entitas, untuk satu atau lebih periode lalu yang muncul dari kegagalan untuk menggunakan atau kesalahan penggunaan atau kesalahan penggunaan informasi yang andal.

#### **2.1.10 Pendapatan dan Beban**

1. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan  
Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang ataupun pada masa depan.
2. Pengakuan dan Pengukuran Beban  
Jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto

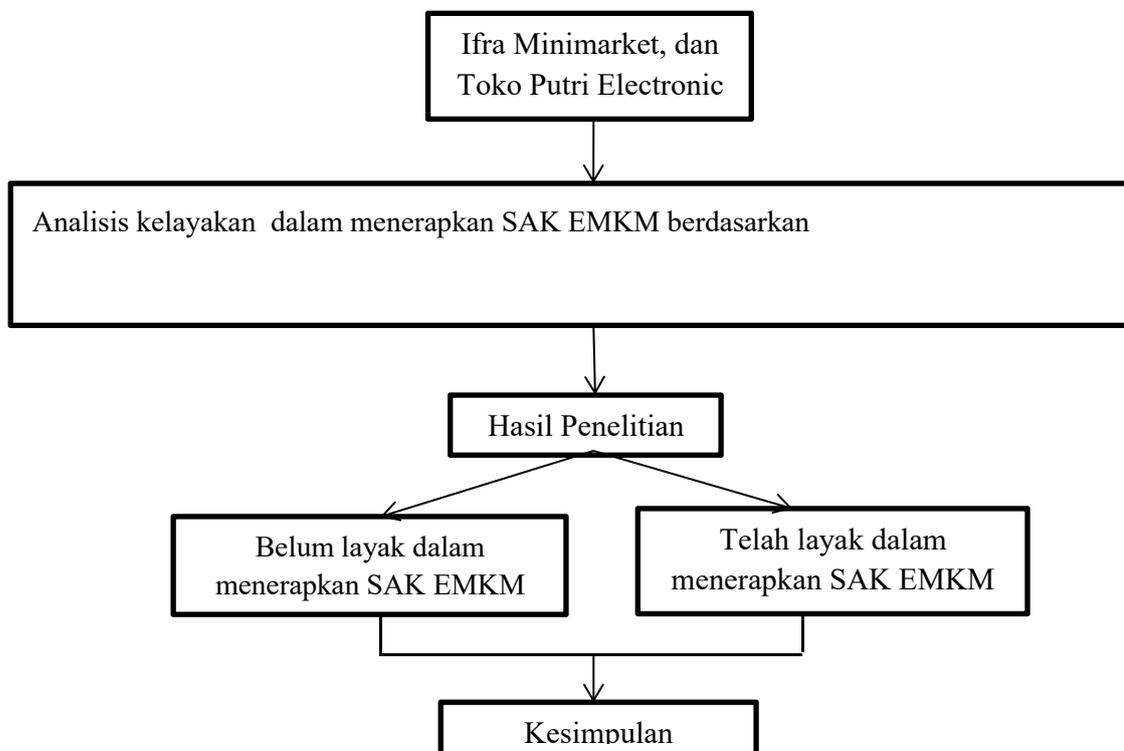
yang diperkirakan keputusan pekerja akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

### 2.2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

### 2.2 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Mega (2020)

### 3. METODE PENELITIAN



### 3.1 *Rancangan Penelitian*

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa

### 3.2 *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa dokumen-dokumen lembaga sesuai dengan masalah yang dibahas seperti foto kegiatan.

### 3.3 *Metode Analisis Data*

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada di atas maka akan ada beberapa langkah-langkah yang akan diambil untuk melakukan pengumpulan dan penganalisisan data, berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil untuk melakukan analisis data:

1. Identifikasi siklus-siklus yang ada pada Ifra Minimarket, dan Putri Electronic untuk mengetahui siklus-siklus akuntansi apa saja yang sedang berjalan pada kegiatan operasional Ifra Minimarket, dan Putri Electronic. Identifikasi akan dilakukan menggunakan teknik wawancara kepada pemilik dari Ifra Minimarket, dan Putri Electronic serta melakukan observasi di Ifra Minimarket, dan Putri Electronic selama kegiatan operasionalnya berjalan. Tujuan dari pembuatan proses bisnis ini yaitu untuk menggambarkan sebuah proses dari kegiatan operasional Ifra Minimarket, dan Putri Electronic setiap harinya.
2. Setelah mengetahui proses bisnis dari Ifra Minimarket, dan Putri Electronic maka penelitian ini akan mendeskripsikan kegiatan operasional dari Ifra Minimarket, dan Putri Electronic menggunakan *Business Process Diagram*.
3. Identifikasi pencatatan yang telah dilakukan oleh Ifra Minimarket, dan Putri Electronic. Identifikasi akan dilakukan dengan cara melakukan observasi, dimana melihat secara langsung catatan akuntansi yang dibuat oleh Ifra Minimarket, dan Putri Electronic. Setelah melihat catatan akuntansi apa saja yang dibuat oleh Ifra Minimarket, dan Putri Electronic akan mendokumentasikan catatan akuntansi tersebut sebagai bukti penelitian.



4. Membandingkan hasil temuan yang terdapat di Ifra Minimarket, dan Putri Electronic dengan teori-teori yang terdapat di SAK EMKM mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian akun-akun dari SAK EMKM yang sudah memenuhi standard akuntansi keuangan.
5. Mengidentifikasi data-data yang dimiliki oleh Ifra Minimarker, dan Toko Putri Electronic yang diperlukan dalam membuat sebuah laporan keuangan.
6. Menilai kelayakan menggunakan tabel TELOS.  
Dimana TELOS adalah suatu factor kelayakan yang berisikan tentang *Technical, Economi, Legal, Operational, dan Schedule*.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 *Siklus-siklus yang terdapat pada Toko Ifra Minimaerket dan Putri Elektronik*

Dari hasil penelitian selama ini toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic beroperasi ada beberapa item yang terdapat pada toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic yaitu pendapatan, pengeluaran, dan sumber daya manusia/pekerjaan. Pada siklus produksi dan siklus pembiayaan tidak terdapat pada kedua toko tersebut, hal ini dikarenakan kedua toko tidak melakukan kegiatan produksi dan hanya menjual kembali barang yang di belinya dan dari pemasok kedua toko tersebut selama ini belum melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standard yang berlaku. Selain itu siklus penjualan dan pembelian sala satunya dengan yang lain karena saat stok barang yang di jual habis selama waktu tertentu dan akan dilakukan pembelian persediaan. Sedangkan sumber daya manusia/pekerjaan tidak berhubungan dengan siklus lainnya karena berkaitan dengan internal.

##### 4.2 *Studi Kelayakan Toko Ifra Minimaerket dan Putri Elektronik*

Berdasarkan uji hipotesis, Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan Studi kelayakan pada penelitian ini menggunakan factor telos (*technical, economics, legal, operational, and schedule*) yang akan dibahas pada bagian dibawa ini:

###### 1. *Technical*

Merupakan kajian yang akan dilakukan untuk menentukan apakah pemilik dari toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic ini memiliki kemampuan teknis dalam melakukan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Ini dibuktikan pada waktu wawancara pemilik toko Ifra Minimarket mengatakan bahwa belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang seuai dengan SAK EMKM selama melakukan kegiatan operasional bahkan dia bertanya apa itu SAK EMKM. Hal ini di sebabkan karena kedua toko belum pernah melakukan pelatihan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

###### 2. *Economic*

Pada *economic* akan membahas mengenai *cost* dan benefit yang akan toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic terima pada saat melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik



toko belum mengetahui mengenai pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga pada saat pemilik toko akan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM akan mengeluarkan biaya untuk membayar seorang akuntan. Jika dibandingkan dengan pendapatan yang akan diterima berkaitan dengan hal tersebut maka pemilik toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic perlu mempertimbangkan hal ini. Maka dinilai dari faktor economic toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic belum layak menerapkan SAK EMKM.

3. *Legal*

SAK EMKM sendiri sudah memiliki standar akuntansi keuangan. Begitu juga dengan kedua toko tersebut yang telah memiliki izin usaha dan telah melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan pemerintah. Maka dinilai dari faktor legal kedua toko sudah layak dalam menerapkan SAK EMKM.

4. *Operational*

Pada kegiatan operasional sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan EMKM sendiri dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi kedua toko tersebut salah satunya, masalah pada saat meminjam uang ke bank menjadi lebih mudah karena salah satu syarat untuk meminjam uang UMKM kepada bank yaitu UMKM harus memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standard yang berlaku. Maka dinilai dari faktor Operational kedua toko sudah layak menerapkan SAK EMKM.

5. *Schedule*

Waktu yang dimiliki kedua toko sendiri sebenarnya tidaklah banyak untuk membuat sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Namun yang menjadi hambatan adalah belum adanya pengetahuan mengenai pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan jika melakukan pelatihan akan mengeluarkan banyak biaya. Maka dilihat dari faktor schedule kedua toko tersebut belum layak menerapkan SAK EMKM.

Menurut dari Teori studi kelayakan dari beberapa faktor menurut penulis analisis kelayakan yang di terapkan dari kedua toko memakai system yang diterapkan pada teori TELOS adalah *Operasional*.

#### ***4.3 Perbandingan Kesesuaian antara praktek Toko Ifra Minimaerket dan Putri Elektronik dengan SAK EMKM***

Berdasarkan hasil perbandingan teori dengan praktek dari kegiatan operasional kedua toko tersebut, seluruh teori-teori SAK EMKM dengan kegiatan operasional toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic mengalami tidak kesesuaian. Adapun kelompok akun yang tidak sesuai dengan praktek yaitu, asset dan liabilitas keuangan, persediaan, liabilitas dan ekuitas, pendapatan dan beban. Sedangkan investasi pada ventura bersama, asset tetap, asset tak berwujud, dapat dinilai sesuai karena selama ini kegiatan operasional kedua toko tersebut melakukan transaksi tersebut. Dan pajak penghasilan bisa dinilai tidak sesuai karena belum dilakukan pencatatan terhadap pajak penghasilan. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman pemilik toko mengenai laporan



keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Transaksi dalam mata uang asing menurut SAK EMKM pada bab 16 (paragraph 16.3-4) mencatat transaksi yang terjadi dalam mata uang asing dengan menggunakan mata uang rupiah berdasarkan kurs tunai pada tanggal transaksi, kedua toko (tidak sesuai) melakukan transaksi mata uang asing.

Maka jika dilihat dari perbandingan antara praktek toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic dengan studi kelayak TELOS dan teori SAK EMKM toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic belum layak menerapkan SAK EMKM hal ini dikarenakan belum profesional kedua toko tersebut (Ifra Minimarket dan Putri Electronic), hal ini dikarenakan status pendidikan kedua toko tersebut tidak memadai untuk menggunakan SAK EMKM. Antara praktek kedua toko tersebut dengan teori SAK EMKM. Dan hal ini dibuktikan oleh penilaian studi kelayakan dari *technical, economics, legal, operational, dan schedule* (TELOS). Dari lima faktor TELOS, toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic tidak memenuhi tiga kriteria dari faktor TELOS. Diantaranya yaitu, *Technical, Economic, dan Schedule*.

## 5 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pembahasan yang penulis uraikan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori SAK EMKM ada lima poin pokok yang tidak sesuai, dan ada empat yang sesuai sebagai berikut :
  1. Aset dan liabilitas keuangan (Tidak Sesuai).  
Karena kedua pemilik toko belum melakukan pencatatan sesuai dengan pengetahuan dan kemampuannya karena belum adanya pelatihan SAK EMKM yang dilakukan oleh pemerintah.
  2. Persediaan (Tidak Sesuai).  
Setiap melakukan pembelian persediaan pemilik toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic melakukan pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan SAK EMKM.
  3. Investasi pada Ventura bersama (Sesuai).  
Kendala yang dialami kedua toko untuk melakukan investasi adalah karena toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic merupakan toko yang masih berkembang, kecil dan dalam pendapatannya masih belum mencukupi untuk melakukan investasi. Hal ini menyebabkan kedua toko tidak melakukan ventura bersama.
  4. Aset tetap (Tidak Sesuai).  
Kendala kedua toko tersebut melakukan pencatatan pada aset tetapnya adalah karena bangunan tempat usahanya sama-sama menyatu dengan tempat tinggal.
  5. Aset tak berwujud (Sesuai).  
Pemilik toko tidak melakukan pencatatan aset tak berwujud.
  6. Liabilitas dan ekuitas (Sesuai).  
Telah melakukan pencatatan utang dan modalnya namun belum berdasarkan standard yang berlaku.



7. Pendapatan dan beban (Tidak Sesuai).  
Pencatatan terhadap pendapatan dan beban yang dilakukan pemilik kedua toko hanya berdasarkan pengetahuannya saja, untuk mengetahui laba atau rugi hanya dengan mengurangi pendapatan dengan total beban.
  8. Pajak penghasilan (Sesuai).  
Kedua toko tidak melakukan pencatatan pajak penghasilan karena tidak tau harus mencatatnya dimana.
  9. Transaksi dalam mata uang asing (Tidak Sesuai).  
Tidak ada di kedua toko melakukan transaksi menggunakan mata uang asing karena dalam transaksi penjualan dan pembelian masih menggunakan mata uang rupiah saja.
2. Berdasarkan teori studi kelayakan TELOS, ada tiga poin yang belum layak dan ada dua yang dinyatakan layak sebagai berikut :
- a. *Technical*, ( Tidak layak )  
Karena kedua toko tidak memiliki kemampuan dan keahlian dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dan pemilik kedua toko tersebut hanya melakukan pencatatan sesuai dengan kemampuannya saja.
  - b. *Economic*, ( Tidak layak )  
Dalam menerapkan SAK EMKM, kedua toko tersebut harus mengeluarkan biaya lagi untuk orang yang berprofesi akuntan untuk mendapatkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM jika tidak ada pelatihan untuk pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
  - c. *Legal*, ( Layak )  
Dalam kegiatan operasionalnya toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic sudah melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan pemerintah.
  - d. *Operational*, ( Layak )  
Karna sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dibutuhkan dalam kegiatan operasional kedua toko tersebut jika suatu saat untuk melakukan pinjaman ke Bank.
  - e. *Schedule*, ( Tidak layak ).  
Dalam kegiatan operasional toko Ifra Minimarket dan Putri Electronic, waktu yang dimiliki pemilik kedua toko untuk membuat laporan yang sesuai dengan SAK EMKM tidak cukup karena memerlukan pelatihan karena selama ini pemilik kedua toko hanya melakukan pencatatan sesuai kemampuannya saja.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:



“ Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), (Studi Kasus Ifra Minimarket dan Toko Putri Electronic di Kecamatan Pangean).”. Selanjutnya penulis bershalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya karna penyusunan proposal ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak DR. H. Nopriadi, S.K.M, M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Diskhamarzeweny, SE., MM selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak membantu peneliti, senantiasa meluangkan waktu, pikiran, tenaga dan memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini dari awal sampai selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Pemilik toko Ifra Minimarket Bapak Sadli dan Ibu Iin dan pemilik toko Putri Electronic Bapak Padli Abda beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan data-data toko yang dibutuhkan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Sarkeni dan Ibunda Irma Yeni yang tidak pernah luput memberikan doa, motivasi, dan semangat, sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin dalam kuliah dan menimba ilmu dikampus. Terimakasih banyak salam hormat dan ucapan cinta buat beliau,
9. Saudara kandung penulis adikku Riska mei lestari dan rince Tri Juliani yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
10. Sahabat setia ku Nona fazalika Putri, Rani sarwanis Putri, Ratna Sari, Alpi Prandika, Herwin, dea Febriza, Lalu Edi Satrawan, Syarwan Suhada, Gilang Kusmansah, Andri hidayat dan yang lainnya yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



11. Seluruh teman-teman Akuntansi A angkatan 2017 dan rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya.
12. Semua pihak yang telah turut membantu penulis, baik langsung maupun tidak langsung. Hanya terimakasih yang tulus yang mampu penulis ucapkan.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan Akhir kata, dengan kerendahan hati dan penuh ketulusan semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan dan berguna bagi kita semua, Amin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Fattan, Hanif Al. 2017. Analisis & Perancangan System Informasi Untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan & Organisasi Modern. Yogyakarta: C.V Andi .
- Romney, Marshall. B & Steinbart, Paul John. 2014. *Accounting Information System, 13<sup>th</sup> ed. New Jersey : Persoen Education.*
- Duska, R., Duska, B.R., Ragatz, J.A. 2011, Accounting Ethics, 2nded, Singapore, Wiley-Blackwell.,
- Wiratna sujarweni. 2015. *Akuntansi Desa Panduan Tata Kelola Keuangan Desa.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta : Selemba Empat.
- Sugiyono.2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Kualitatif, dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Lexy j, Moleong. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arfan Ikhsan. 2014 Metodologi Penelitian Bisnis, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Bungin Burhan. 2007 Penelitian Kualitatif, Jakarta: Prenada Meda.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.

### **Skripsi**

- Maya Johana Emanuella Mumpuni Abraham, 2018. Analisis kelayakan usaha mikro,kecil dan menengah dalam menerapkan SAK EMKM studi kasus di Agus Ceramic, Pundong, Bantul, Yogyakarta.
- Ari Nurul Fatimah. 2017. Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK di kabupaten Purworojo.
- Rifky Rahadiansyah. 2018. Penerapan standard akuntansi keuangan entitas mikro,kecil dan menengah SAK EMKM pada UMKM keripik tempe Rohani Sunan kota Malang.



- Mega Mustika. 2020. Analisis kelayakan usaha mikro, kecil dan menengah dalam menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah studi kasus pada tokoh Dewi Motor Teluk Kuantan.
- Nur Laili. 2018. Penerapan standard akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah SAK EMKM pada sukma cipta Ceramic Dinoyo Malang.
- Ayu Marsa Devany. 2017. Analisa kebersamaan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan berdasarkan akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM).
- Falah Rafiq. 2018. Analisis tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM dalam pelaporan keuangan di kota Padang.
- Lailan Azizah Pulung. 2019. Analisis pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM dalam Implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM di kota Medan.
- Mortigor Afrizal Purba. 2019. Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di kota Batam.
- Rizky Amelia. 2019. Analisis penerapan standard akuntansi dalam laporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Pasuruan.

### **Jurnal**

- Ari Nurul Fatimah. 2017. Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK di kabupaten Purworejo. ISSN: 2339-0670.
- Nur Anisah. 2018. Kesiapan usaha mikro, kecil dan menengah dalam penerapan standard akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah untuk menunjang kinerja. STIE PGRI Dewantara Jombang. ISSN 2654-4326.
- Dwi Annisa. 2020. Pengaruh pendidikan, ukuran usaha dan pengetahuan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan. Falkutas ekonomi dan bisnis, Universitas Jambi. e-ISSN 2747-1187.
- Lailan Azizah Pulung. 2019. Analisis pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM di kota Medan. p-ISSN 2338-6754, e-ISSN 2581-1304.
- Luh Budi Damasari. 2020. Pengaruh sosialisasi SAK EMKM, pemahaman akuntansi, dan tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di kabupaten Buleleng. Universitas pendidikan ganesah singraja, Indonesia. e-ISSN 2614-1930.
- Diza Satrina Luchindawati. 2020. Analisis kesiapan UMKM batik di kota Madiun dalam penerapan SAK EMKM. Universitas PGRI Madiun. ISSN 2001-8879, E-ISSN 2599-1809.
- Ummu Kalsum. 2020. Penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM di Food City pasar segar kota Makassar. Falkutas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, makasar Indonesia. ISSN 2598-0696, ISSN 2684-9283.
- Pangerapan, O.R. 2013, Analisis Perlakuan Akuntansi Untuk Website Pada PT. Bank Sulut (Persero) Manado, Jurnal EMBA Universitas Sam



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN :2745-7761**

Ratulangi Manado. <http://www.ejournalunsrat.ac.id> diakses 7 Februari 2016, Vol. 1, No. 3.

Larony, Kenny. 2017. Penerapan Sistem Dan Prosedur Akuntansi Pengelolaan Dana Desa. Jurnal Risaet Akuntansi Going Concem. 12(2) : 671-680.

**Peraturan Perundang-Undangan**

Republik Indonesia 2008. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Jakarta : Sekretariat Negara.